



PERAN KOMUNIKASI PADA PENANGANAN KESEHATAN MENTAL IBU PASCA PERSALINAN

Lubis¹, Budi Setiyono², Kushandajani³, Nur Hidayat Sardini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Diponegoro, Indonesia

lubis.vharoso@gmail.com¹, budisetiyono@lecturer.undip.ac.id², ningkisworo123@gmail.com³, nhsardini@gmail.com⁴

ABSTRACT

Keywords:

Early initiation of breastfeeding;
Post Sectio Caesarea.

Abstract: *The role of communication is very important in providing treatment to postpartum maternal mental health in the form of providing Educational Information Communication (EIC) and counseling. Providing the right information when providing EIC and counseling will have a positive impact on the mental health of postpartum mothers. The research used qualitative exploratory studies. Data was collected through in-depth, semi-structured, and face-to-face interviews. The data were analyzed using inductive content analysis. The sampling method is based on purposefully select of 6 health workers in December 2024. The results showed that informants consisted of 4 midwives, 1 Head of Public health center and 1 mental nurse interviewed. There are 4 (four) themes based on communication components, namely the source of communication, the message conveyed, the media used, the recipient of the message, and the reciprocal effects of the message that has been delivered. From these four themes, it was found that health workers, especially midwives, have not provided IEC material or counseling that is still not appropriate in accordance with the mental health conditions of postpartum mothers. The communication media used is also still limited. So there is a need for training for midwife health workers to be able to provide good communication according to the needs of mothers after childbirth.*

Kata Kunci:

Inisiasi Menyusu Dini;
Post Sectio Caesarea.

Abstrak: Peran komunikasi sangat penting dalam memberikan penanganan kepada kesehatan mental ibu pasca persalinan berupa pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan konseling. Pemberian informasi yang tepat saat memberikan KIE dan konseling akan berdampak positif terhadap kesehatan mental ibu pasca persalinan. Penelitian menggunakan studi eksploratif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi terstruktur dan tatap muka. Data dianalisis menggunakan analisis konten induktif. Metode pengambilan sampel berdasarkan purposefully select terhadap 6 orang tenaga kesehatan pada bulan desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan terdiri dari 4 orang bidan, 1 Kepala Puskesmas dan 1 orang perawat jiwa yang diwawancarai. Terdapat 4 (empat) tema berdasarkan komponen komunikasi yaitu sumber komunikasi, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, penerima pesan, dan efek timbal balik dari pesan yang sudah disampaikan. Dari empat tema tersebut didapatkan bahwa tenaga kesehatan khususnya bidan belum memberikan materi KIE atau konseling yang masih kurang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan mental ibu pasca persalinan. Media komunikasi yang digunakan juga masih terbatas. Sehingga perlu adanya pelatihan kepada tenaga kesehatan bidan untuk dapat memberikan komunikasi yang efektif sesuai kebutuhan ibu pasca persalinan.

Article History:

Received : 25-03-2024
Revised : 24-06-2024
Accepted : 28-06-2024
Online : 01-07-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.22666>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mengeluhkan tentang gangguan mental baik berupa neurosis atau psikisnya.(Eka Sri handayani 2022) Pada ibu pasca persalinan sangat rentan terjadinya gangguan psikologis. Adanya perubahan psikologis membuat ibu pasca persalinan sangat beresiko terjadinya gangguan masalah kesehatan mental jika ibu pasca persalinan tidak mampu beradaptasi.(Kemenkes RI 2019) Menurut WHO banyak wanita mengalami perubahan kesehatan mental yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan mental, 1 (satu) diantara 5 (lima) wanita mengalami gangguan masalah kesehatan mental. Kesehatan mental buruk yang terjadi pada ibu pasca persalinan akan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan kesejahteraan bayi serta keluarga. Demikian pula pada suatu kondisi dimana terdapat kesehatan yang buruk atau keadaan yang sulit dalam kehidupan ibu pasca persalinan, bayi dan keluarga maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu. (Percudani et al. 2022)

Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan mental pada ibu pasca persalinan, salah satunya yaitu faktor suami dan keluarga. Adanya dukungan suami dan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental ibu pasca persalinan. Hasil studi di Afrika menunjukkan bahwa ibu pasca persalinan yang mendapatkan dukungan yang rendah dari keluarganya beresiko mengalami kejadian bunuh diri lebih tinggi. (Garman, Schneider, and Lund 2019) Temuan ini mendukung bukti hasil studi lainya di Cina yang menunjukkan bahwa faktor suami dan keluarga mendapatkan hasil yang signifikan memiliki hubungan dengan kesehatan mental ibu pasca persalinan. Adanya tekanan yang diberikan oleh mertua akan mempengaruhi kondisi kesehatan mental ibu. (Peng et al. 2021) Selain itu faktor lainnya yaitu riwayat obstetrik ibu dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu pasca persalinan. Pada riwayat osbtetrik meliputi jumlah anak, riwayat persalinan sebelumnya, dan jenis persalinan ibu pasca persalinan sebelumnya. Jumlah anak yang banyak memberikan dampak negatif pada ibu pasca persalinan. Begitu pula dengan riwayat persalinan buruk yang pernah dialami ibu pasca persalinan dan jenis persalinan yang membuat ibu mengalami trauma. (Leavy et al. 2023),(van Steijn et al. 2021) Dari berbagai faktor resiko tersebut diperlukanlah langkah penanganan yang tepat untuk mampu mengatasi masalah kesehatan mental ibu pasca persalinan berupa pemberian komunikasi konseling untuk mengatasi masalah kesehatan mental ibu pasca persalinan.

Bidan sebagai provider yang bertindak bijaksana untuk mengatasi masalah kesehatan mental ibu pasca persalinan harus mampu menunjukkan rasa empati, menghargai dan menghormati. Dalam memberikan dukungan bidan dapat memberikan komunikasi pemberian informasi yang baik. Sehingga akan melahirkan hubungan antar manusi yang baik antara putugas dan klien. Dengan adanya a good human realitionship diharapkan akan mamapu memenuhi kebutuhan psikologis ibu setelah melahirkan anak. (Layliana and Septi Indah Permata Sari 2021),(Kemenkes RI. 2018)

Menurut Charles Osgood dalam Maisyarah (2021) unsur-unsur komunikasi yang baik harus memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu sumber komunikasi, pesan yang disampaikan, media, penerima dan efek. (Maisyarah et al. 2021) Dalam upaya untuk pemberian komunikasi yang efektif terhadap penanganan kasus gangguan kesehatan mental pada ibu pasca persalinan perlu memenuhi unsur-unsur komunikasi yang baik. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pemberian komunikasi konseling bidan dalam memberikan penanganan yang tepat kepada ibu pasca persalinan untuk mengatasi masalah kesehatan mental.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi tersrstruktur. Subyek dalam penelitian bertema tentang komunikasi dalam penanganan PMH pada ibu pasca persalinan yang terdiri dari tenaga kesehatan yang berada di 8 puskesmas Kota Mataram pada Bulan Desember 2024. Tenaga kesehatan terdiri dari bidan dan

perawat pemegang program kesehatan jiwa. Untuk memastikan validasi data, subyek diambil dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik umur, pendidikan, posisi, dan pengalaman bekerja. Dafttar istiah mengenai tema penelitian ini berkaitan dengan komunikasi yang terdiri dari sumber informasi, pesan, penerima pesan, media dan efek timbal balik. Selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis konten. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan tool Nvivo Pro.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian kualitatif diperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan komunikasi tenaga kesehatan dalam memberikan penanganan kasus PMH meliputi komponen komunikasi yaitu sumber komunikasi, pesan, media, penerima dan efek. Informan terdiri dari 2 pengelola Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 bidan pelaksana, dan 1 perawat program jiwa puskesmas.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama	Umur (Tahun)	Lama Memegang Program (Tahun)	Pendidikan
P1	37	1	S2
P2	43	5	D4 Profesi
P3	53	10	D3
P4	55	31	D3
P5	36	13	D3
P6	36	2	D3

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) informan dengan karakteristik meliputi umur, lama pemegang program, dan pendidikan terakhir. Pada karakteristik umur, 100% informan termasuk pada kriteria dewasa akhir yaitu > 35 tahun. Informan berdasarkan lama pemegang program yang paling lama Informan P4 selama 31 tahun. Selain itu sebagian besar informan berpendidikan D3 sebesar 66,6% (n=4).

1. Sumber Komunikasi

Dalam penelitian ini sumber informasi dalam komunikasi untuk penanganan kasus ibu pasca persalinan dengan PMH adalah tenaga kesehatan yaitu bidan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat 2 (dua) informan menyampaikan bahwa selama ini pedoman bidan dalam memberikan penanganan kasus ibu pasca persalinan dengan PMH yaitu buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan dari hasil diskusi saat adanya pertemuan-pertemuan organisasi. Buku KIA tersebut diperoleh dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. Informasi yang ada di buku KIA berupa tanda gejala yang dialami oleh ibu pasca persalinan serta tindakan yang dilakukan oleh bidan. Selain itu sumber informasi lainnya diperoleh melalui pencarian pribadi dengan memanfaatkan internet yaitu google. Berikut hasil wawancara terkait faktor pendukung skrining deteksi dini PMH pada ibu pasca persalinan

"Buku KIA itu sebagai pedomannya kan. Buku pedoman kan ada gambarnya ya. Kalau ibu nifas begini, nanti setelah hari aja kita arahkan kan. Nanti setelah melahirkan, ibu nanti perubahan bentuk badannya, kan kayak begitu enggak kayak gadis lagi melar gitu kan..." (P3)

"Pukesmas, iya dari pendidikan aja sih nggak ada yang kaya gitu ya khusus, kita hanya baca-baca, mungkin di Google bisa aja kita menambah pengetahuan bahwa kalau dia begitu, kalau diteruskan kan bisa masalah nanti di kemudian hari kan .." (P4)

Untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam berkomunikasi dengan ibu pasca persalinan, membutuhkan rasa empaty yang dimiliki oleh tenaga kesehatan. Sehingga bidan termotivasi untuk mencari sumber rujukan tidak hanya dari pedoman yang sudah ada, namun mencari informasi lainya yang dapat digunakan untuk membantu pasien. Bidan harus cermat dalam memberikan komunikasi. Hal ini karena ibu pasca persalinan kemungkinan dapat menutupi persaan kondisi yang sebenarnya dari tenaga kesehatan. (Layliana & Sari 2021; Saadatbakht et al. 2019)

2. Pesan

Hasil wawancara dengan informan terkait rujukan yang dilakukan pada ibu pasca persalinan terdapat 4 (empat) informan (P2, P3, P5, P6) menyampaikan bahwa pesan yang diberikan oleh bidan dalam penanganan kasus PMH hanya kepada ibu pasca persalinan yang dicurigai beresiko ringan untuk mengalami PMH dan keluarganya. Pesan disampaikan dalam bentuk pemberian konseling atau Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). Materi KIE yang diberikan terkait tentang pola hidup sehat dan istirahat yang cukup. Konseling yang diberikan yaitu menjelaskan tentang cara mengatasi keluhan yang disampaikan ibu pasca persalinan.

"Kalau pemberian KIA atau konseling misalnya kasus yang belum sampai mengalami gangguan jiwa..." (P2)

"Komunikasi, konseling tentang hidup sehat kan ya. Tentang istirahat yang cukup..." (P3)

"Misalnya gini, gimana asi nya kok nggak bisa keluar gitu. Ini makanannya ini, jadi kita tidak khawatir. Di rumah ini tidak boleh begini, tidak boleh begitu..." (P5)

.. "Iya, nanti kita hubungi lagi. Misalnya kalau nggak ada kabar nih. Misalnya dia bilang kan sebentar ya, nanti saya omongin dulu sama keluarga, misalnya besok atau lusa dia belum ada kabar kita yang hubungi, gimana bu..." (P6)

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan mental ibu pasca persalinan adalah tenaga kesehatan. Rendahnya dukungan tenaga kesehatan tentang kesehatan mental maka akan berdampak pada pesan yang disampaikan kepada ibu pasca persalinan. (Xiao et al. 2023). Dukungan tenaga kesehatan rendah disebabkan karena rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang kesehatan mental ibu pasca persalinan. (Branquinho et al. 2022)

3. Media

Hasil wawancara dengan 5 (lima) informan menyampaikan bahwa selama ini untuk menyampaikan informasi terkait PMH hanya menggunakan media cetak, berupa buku KIA yang dibawa oleh ibu pasca persalinan ke puskesmas. Didalam buku tersebut terdapat gambar-gambar tentang ibu pasca persalinan yang mengalami PMH dan tanda gejalanya. Dari informan berpendapat bahwa untuk kedepannya mereka menginginkan media yang digunakan dapat di tambahkan dalam bentuk poster atau liflet untuk mempermudah penyampaian isi pesan. Sehingga ibu pasca persalinan dapat lebih paham dan praktis. Selain itu dapat juga penyampaian media melalui *smartphone* yang dimiliki oleh ibu pasca persalinan dengan mengirimkan link materi konseling yang dapat dibaca juga oleh ibu pasca persalinan meskipun berada di rumah. Penyampaian pesan tentang PMH ibu pasca persalinan tidak hanya pada saat ibu pasca persalinan di puskesmas, namun saat posyandu pun dilakukan konseling jika ada yang mengeluhkan terkait kondisi psikis ibu pasca persalinan. Berikut kutipannya:

"Buku KIA itu sebagai pedomannya kan. Buku pedoman kan ada gambarnya ya. Kalau ibu nifas begini, nanti setelah hari aja kita arahkan kan. Nanti setelah melahirkan, ibu nanti perubahan bentuk badannya, kan kayak begitu enggak kayak gadis lagi melar gitu kan..." (P3)

"Mungkin poster, liflet, mungkin biar gampang kan kita ngasih tau nanti ..." (P3)

"Boleh seperti itu, kan kita semua kan sekarang punya Android boleh lah dari sana dia skrining sendiri dirinya dulu. Nanti kalau dia misalkan ada dia bilang. Iya atau tidak dalam from itu, dalam pengkajian itu baru kita tindak lanjut begitu..." (P5)

"Mungkin di progres kali ya, soalnya masi banyak yang awam sama lainnya. Selain KIA nya sendiri, selain kerja sama dengan program KIA, sama prokes biar penyuluhannya mungkin kan yang turun posyandu kan tetap ada progres mungkin pas ibu-ibu hamil periksa itu sambil diedukasi lagi ..." (P6)

Penggunaan media dalam memberikan komunikasi konseling pada ibu pasca persalinan dapat berupa alat peraga, video, buku panduan, modul, film-film pendek. (Maisyarah et al. 2021). Hasil studi membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat terbukti efektif dapat mengatasi permasalahan kesehatan mental ibu pasca persalinan. (Sun et al. 2021).

4. Penerima

Penerima pesan dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan informan tidak hanya diberikan kepada ibu pasca persalinan. Namun diberikan juga pada orang terdekat ibu pasca persalinan yaitu suami atau ibu kandung. Hal ini dilakukan berkaitan dengan kondisi pasien yang harus disampaikan kepada keluarga jika ibu pasca persalinan beresiko untuk mengalami PMH. Beberapa ibu pasca persalinan terkadang menolak disampaikan keluarga terkait kondisinya. Dalam hal ini jika kondisi ibu pasca persalinan belum beresiko berat ibu pasca persalinan diberikan kesempatan untuk mengatasi masalah kondisi psikis sampai jangka waktu tertentu. Setelah itu dilakukan monitoring evaluasi kondisi pasien. Berikut kutipan wawancaranya:

"Lebih tidak, pasien mengeluhkan ini itu kesehatan mental, tapi tidak ada kelihatan dari kita pemeriksaan fisik atau segala segalanya, tapi tidak ada kelihatan..." (P5)

"Engga pernah, itu aja sih eluhannya kayak dibatasi makanan ini, makanan itu sama keluarga dan suami dan lain-lain (P5)..."

"Diberikan KIA pada suami, kalau dia diantar suami. Kita kasih suaminya. Kalau diantar keluarga kita kasih keluarga begitu..." (P5)

"Tergantung pasiennya, kalau pasiennya bukan kita, di konseling terpadu kan Cuma masih sama pasiennya aja. Misalnya dokter sama pasiennya, kalau pasiennya bersedia untuk keluarganya tahu, kita panggil keluarganya. Kalau keluarganya enggak bersedia, cuma pasiennya aja yang tahu. Nanti mungkin pasiennya butuh waktu sendiri untuk nyampein ke keluarganya mungkin, atau gimana kita enggak maksain soalnya..." (P6)

Pentingnya penerima informasi tidak hanya pada ibu pasca persalinan namun juga pada suami atau keluarga. Hal ini di dukung dari hasil riset yang menyatakan bahwa adanya dukungan suami dan keluarga akan berdampak positif terhadap kesehatan mental ibu pasca persalinan. Penelitian lainnya mendapatkan bahwa faktor suami menjadi faktor yang paling signifikan mempengaruhi kesehatan mental ibu pasca persalinan. (Peng et al. 2021), (Comrie-Thomson et al. 2022)

5. Efek

Efek dalam penelitian ini yaitu umpan balik yang diberikan oleh ibu pasca persalinan atas informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Dari hasil penelitian hanya 2 (dua) informan (P4,P5) yang menyatakan bahwa terdapat umpan balik dari ibu pasca persalinan dari hasil komunikasi konseling yang sudah diberikan. Efek umpan balik tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan tenaga kesehatan pada jadwal kunjungan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terdapat perubahan kondisi kesehatan mental ibu

pasca persalinan setelah diberikan konseling. Kondisi ibu pasca persalinan sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari perilaku ibu pasca persalinan yang sudah bersedia memberikan ASI kepada bayinya. Pada kondisi sebelumnya ibu pasca persalinan tidak bersedia untuk menyusui bayinya. Berikut kutipannya:

"Setelah kita kasihkan masukkan ke nanti suruh kunjungan lagi berikutnya, kita observasi lagi dia apa sih yang kemarin dianjukan, sudah bisa nggak menyusunya bagaimana, di kunjungan neonatal nya itu ibu dan bayi datang lagi Hari ketiga ke sini, mereka akan patuh. Ya jarang enggak datang gitu, ya dari situ kita lihat lagi oh ini yang kemarin yang belum mau menyusui sudah bisa ya menyusui. Coba susui nih, lihat caranya oh pinter kita berikan pujian, nah gitu..." (P4)

"Berubah mereka, setelah berikan KIE ada perubahan. Setelah selanjutnya bagaimana yang kemarin ibu perasaan sudah berubah. Sudah sesuai, sudah mengikuti arahan bidannya..." (P5)
"Sampai untuk kontrol selanjutnya kita jadwalkan kontrolnya ada perubahan itu. Setelah diberi konseling..." (P5)

Hasil studi menyebutkan bahwa peran komunikasi penting dalam memberikan perawatan masalah kesehatan mental ibu pasca persalinan. Dalam perawatan ibu yang sebelumnya terdapat riwayat pernah mengalami trauma atau masalah kesehatan mental sebelumnya akan lebih berhasil penanganannya jika pesan informasi kondisi kesehatannya tersebut disampaikan dari awal kepada tenaga kesehatan. (Ranjbar et al. 2020) salah satu peran dan tugas bidan sebagai tenaga kesehatan yaitu dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu pasca persalinan dengan komunikasi yang baik. (Kemenkes RI. 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bidan sebagai sumber komunikasi dalam penelitian ini, memperoleh informasi terkait tentang penanganan PMH melalui buku KIA dan pencarian melalui internet. Pemberian pesan yang diberikan bidan saat konseling belum secara khusus membahas tentang kesehatan mental melainkan nutrisi dan pola istirahat. Dalam memberikan konseling media yang digunakan masih terbatas. Selain itu penerima pesan untuk komunikasi tidak hanya pada ibu pasca persalinan namun pada orang terdekat seperti suami dan keluarga. Selanjutnya efek yang diberikan yaitu terjadinya perubahan kondisi ibu pasca persalinan pada jadwal kunjungan berikutnya. Diharapkan kedepannya sebagai masukan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental ibu pasca persalinan, sehingga pesan yang di sampaikan tentang kesehatan mental ibu bisa tersampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Branquinho, Mariana, Nilam Shakeel, Antje Horsch, and Ana Fonseca. 2022. "Frontline Health Professionals' Perinatal Depression Literacy: A Systematic Review." *Midwifery* 111: 103365. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103365>.
- Comrie-Thomson, Liz, Karen Webb, Diana Patel, Precious Wata, Zivanai Kapamurandu, Angela Mushavi, Mary Ann Nicholas, Paul A. Agius, Jessica Davis, and Stanley Luchters. 2022. "Engaging Women and Men in the Gendersynchronised, Community-Based Mbereko+Men Intervention to Improve Maternal Mental Health and Perinatal Care-Seeking in Manicaland, Zimbabwe: A Cluster-Randomised Controlled Pragmatic Trial." *Journal of Global Health* 12. <https://doi.org/10.7189/JOGH.12.04042>.
- Eka Sri handayani. 2022. *Kesehatan Mental*. Edited by Akhmad Rizkhi Ridhani. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al banjari.

- Garman, Emily C, Marguerite Schneider, and Crick Lund. 2019. "Perinatal Depressive Symptoms among Low-Income South African Women at Risk of Depression: Trajectories and Predictors." *BMC Pregnancy and Childbirth* 19 (1): 202. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2355-y>.
- Kemenkes RI. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.
- Kemenkes RI. 2019. *Pnduan Pelayanan Pasca Persalinan Bagi Ibu Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta.
- Layliana, and Septi Indah Permata Sari. 2021. *Modul Pelatihan Penggunaan Edinburg Postnatal Depression Scale (EPDS) Sebagai Alat Deteksi Dini Depression Postpartum Bagi Bidan*. Edited by Natika. Pekanbaru.
- Leavy, Emma, Marion Cortet, Cyril Huissoud, Thomas Desplanches, Jessica Sormani, Sylvie Viaux-Savelon, Corinne Dupont, Swann Pichon, and Laurent Gaucher. 2023. "Disrespect during Childbirth and Postpartum Mental Health: A French Cohort Study." *BMC Pregnancy and Childbirth* 23 (1): 241. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05551-3>.
- Maisyarah, Salman, Efendi Sianturi, and Dyah WidodoGanif Djuandi. 2021. *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan*. Edited by Janner Simmarmata. 1st ed. Bukit Tinggi: Yayasan Kita Menulis.
- Peng, Songxu, Xin Lai, Yukai Du, Liping Meng, Yong Gan, and Xiangyang Zhang. 2021. "Prevalence and Risk Factors of Postpartum Depression in China: A Hospital-Based Cross-Sectional Study." *Journal of Affective Disorders* 282 (December 2020): 1096–1100. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.01.012>.
- Percudani, Mauro, Alessandra Bramante, Valeria Brenna, and Carmine Pariante. 2022. *Key Topics in Perinatal Mental Health*. *Key Topics in Perinatal Mental Health*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-91832-3>.
- Ranjbar, Noshene, Matt Erb, Othman Mohammad, and Francisco A. Moreno. 2020. "Trauma-Informed Care and Cultural Humility in the Mental Health Care of People From Minoritized Communities." *Focus* 18 (1): 8–15. <https://doi.org/10.1176/appi.focus.20190027>.
- Saadatbakht, Mahnaz, Atefeh Ahmadi, Ali Mehdizadeh Zare Ansari, Mansooreh Azizzade Forouzi, and Yunes Jahani. 2019. "The Effectiveness of Group Counseling with Emphasis on Communication Skills on Midwifery Students' Sense of Belonging in Clinical Settings." *Strides in Development of Medical Education Journal* 16 (1): 1–7. <https://doi.org/10.5812/sdme.90362>.
- Steijn, Minouk E. van, Karel W.F. Scheepstra, Tjitske R. Zaat, Diana E. van Rooijen, Claire A.I. Stramrood, Lea M. Dijkman, Arijaan W. Valkenburg-van den Berg, et al. 2021. "Severe Postpartum Hemorrhage Increases Risk of Posttraumatic Stress Disorder: A Prospective Cohort Study." *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynecology* 42 (4): 335–45. <https://doi.org/10.1080/0167482X.2020.1735343>.
- Sun, Yaoyao, Yanyan Li, Juan Wang, Qingyi Chen, Alessandra N. Bazzano, and Fenglin Cao. 2021. "Effectiveness of Smartphone-Based Mindfulness Training on Maternal Perinatal Depression: Randomized Controlled Trial." *Journal of Medical Internet Research* 23 (1). <https://doi.org/10.2196/23410>.
- Xiao, Xiao, Haixia Ma, Shening Zhu, Qiaomeng Li, and Yu Chen. 2023. "The Perceptions and Attitudes of Obstetric Staff and Midwives towards Perinatal Mental Health Disorders Screening: A Qualitative Exploratory Study in Shenzhen, China." *BMC Nursing* 22 (1): 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01475-7>.